

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011:147), Hasil dari "mengetahui" adalah hasil dari pengetahuan, yang terjadi setelah merasakan hal tertentu. Panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan yang digunakan untuk merasakan sensasi. Manusia mempelajari banyak hal melalui mata dan telinga mereka. Untuk perkembangan tindakan seseorang (over behavior), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011:148), Ada 6 tingkatan pengetahuan yang termasuk dalam ranah kognitif, diantaranya:

1. Memahami tujuan memori untuk informasi masa lalu. Pengetahuan tingkat pengetahuan rendah diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat kembali sebagian kecil dari semua materi yang dipelajari atau stimulus yang diterima. Seseorang dapat mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu konsep dengan menggunakan kata kerja menyebutkan, mendeskripsikan, menentukan, menyatakan, dan melakukan. Misalnya, mereka dapat berbicara tentang efek dari individu muda yang mengonsumsi protein dan kalori yang tidak mencukupi.
2. Kemampuan secara efektif memahami informasi dan menawarkan pembenaran untuk konsep yang diakui secara luas dikenal sebagai pemahaman. Untuk menguasai subjek atau kumpulan pengetahuan, seseorang harus dapat mendefinisikannya, memberikan contoh, menarik implikasi, meramalkan hasil, dan melaksanakan tugas terkait lainnya. Mereka dapat berbicara tentang pentingnya makan makanan yang seimbang, misalnya.

3. Aplikasi (*Application*) mengacu pada kapasitas untuk menempatkan apa yang telah diajarkan untuk digunakan dalam konteks praktis. Dalam konteks ini, istilah "aplikasi" mengacu pada penerapan atau penggunaan rumus, aturan, metode, konsep. Dalam konteks atau kondisi yang beragam misalnya, dalam keadaan tertentu, anda dapat menggunakan rumus statistik untuk menghitung temuan studi atau siklus penyelesaian masalah dalam perawatan kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatan.
4. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan untuk membongkar hal-hal atau objek dengan tetap mempertahankan struktur dan hubungan organisasinya. Kemampuan analitis ini ditunjukkan melalui penggunaan kata kerja untuk mendeskripsikan, membedakan, memisahkan, mengklasifikasikan, dan ide terkait lainnya..
5. Sintesis (*Synthesis*) Kemampuan untuk mengkombinasikan komponen-komponen menjadi suatu keseluruhan yang baru, atau untuk membangun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya, dikenal sebagai sintesis.
6. Evaluasi (*Evaluation*) sangat membantu dalam mencapai kesimpulan atau memberikan penilaian atas suatu subjek atau objek. Pemeriksaan ini didasarkan pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya atau standar yang sudah ada, seperti kemampuan membedakan antara anak yang cukup makan dan kurang gizi, menanggapi wabah diare, memahami motivasi ibu yang menolak menggunakan KB, dan kemampuan lainnya.

2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2007) dalam Rini (2021:10-12), faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Internal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah tindakan membimbing orang lain dalam suatu mata pelajaran sehingga mereka dapat memahaminya. Tidak dapat disangkal bahwa kemampuan seseorang untuk belajar dan, pada akhirnya, tingkat pengetahuannya, meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Sebaliknya, kemampuan seseorang untuk membentuk sikap positif dalam mempelajari informasi dan nilai-nilai baru akan terhambat oleh tingkat pendidikan yang rendah.

b. Pekerjaan

Seseorang dapat secara langsung atau tidak langsung memperoleh kedalaman dan keahlian melalui lingkungan kerjanya.

c. Usia

Spektrum psikologis seseorang akan berubah seiring bertambahnya usia. Ada empat jenis perubahan pertumbuhan fisik dalam skala luas: perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya sifat lama, dan munculnya kualitas baru. Kematangan fungsi organ adalah penyebabnya. Pikiran seseorang berkembang dan matang pada tingkat psikologis dan logis. sebagai kecenderungan atau kebutuhan yang kuat akan sesuatu. Sebagai hasil dari upaya seseorang untuk membela sesuatu yang tidak diinginkan, pemahaman yang lebih dalam akhirnya diperoleh.

d. Pengalaman

Pengalaman yang dialami seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya adalah umum bagi orang untuk mencoba melupakan pengalaman yang menyenangkan, tetapi jika pengalaman dengan objek itu menyenangkan, reaksi emosional yang menguntungkan secara psikologis akan dihasilkan, yang mengarah ke sikap positif.

2. Faktor eksternal

a. Budaya lingkungan sekitar

Sangat mungkin suatu masyarakat harus senantiasa menjaga kebersihan lingkungan jika lingkungan sekitarnya memiliki budaya.

b. Informasi

Kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi dengan cepat dapat mempercepat proses belajarnya.

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Nasihat Notoatmodjo (2002: 11) tentang cara memperoleh informasi disebutkan dalam Wawan (2022: 15–15).

1. Metode pembelajaran tradisional

a. Trial and Error (Cara Mencoba Salah)

Orang telah menggunakan teknik ini sejak sebelum ada budaya, bahkan mungkin sebelum ada peradaban. Pendekatan ini mencoba memecahkan masalah secara tidak benar dengan menggunakan solusi potensial, dan ketika opsi tersebut tidak berhasil, pendekatan ini beralih ke alternatif potensial hingga masalah diperbaiki.

b. Cara Otoritas atau Kekuasaan

Orang-orang yang menerima gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh para penguasa tanpa terlebih dahulu mengujinya atau menetapkan keabsahannya, baik melalui pertimbangan maupun berdasarkan data empiris, antara lain tokoh masyarakat formal dan informal, tokoh agama, pejabat publik, dan berbagai tokoh lainnya. rakyat.

c. Pengalam pribadi

Pengalaman pribadi juga dapat digunakan dalam upaya mempelajari informasi baru dengan memperkuat pelajaran yang dipelajari di masa lalu sambil menyelesaikan masalah.

2. Pada saat itu, pengetahuan diperoleh melalui teknik yang lebih modern, logis, dan ilmiah, yang disebut sebagai mode penelitian ilmiah atau,

dalam bahasa sehari-hari, metodologi penelitian. Dalam Wawan (2022), Francis Bacon (1561-1626) menemukan pendekatan ini terlebih dahulu. Deobold Van Daven kemudian menyempurnakannya dalam Wawan (2022). Sebuah metode untuk melakukan studi yang sekarang dikenal sebagai penelitian ilmiah akhirnya dikembangkan.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Arikunto (2006) mengklaim bahwa pemahaman dapat diidentifikasi atau diinterpretasikan dalam skala kualitatif, yaitu:

1. Baik: 76% hingga 100% dalam hal hasil.
2. Cukup: Hasil berkisar dari 56% hingga 75%.
3. Kurang: Persentase akhir adalah 56%.

2.2 Konsep Dasar Tanah Longsor

2.2.1 Definisi Tanah Longsor

Tanah Longsor menurut Warsidi (2009:18) adalah kejadian geologis yang mengakibatkan pergeseran bumi, seperti jatuhnya batu besar atau bongkahan tanah. Meskipun gaya gravitasi yang bekerja pada perbukitan curam merupakan faktor utama dalam kejadian ini, faktor lain seperti erosi yang disebabkan oleh sungai atau gelombang laut yang membuat perbukitan terlalu curam juga berperan. Selain air, lereng batu dan tanah rusak oleh hujan deras yang menyebabkan tanah longsor. Tidak ada tempat di bumi di mana kedua proses eksternal ini, yang merupakan fenomena alam, dapat dihentikan.

2.2.2 Penyebab Terjadinya Tanah Longsor

Fadli (2019: 56-58) menegaskan bahwa pegunungan atau dataran tinggi merupakan tempat terjadinya longsor. Namun, tanah longsor juga bisa terjadi di dataran rendah. Penggalan jalan, runtuhnya galian tambang, atau runtuhnya tebing sungai merupakan penyebab utama longsor di dataran rendah.

Beberapa penyebab tanah longsor antara lain sebagai berikut:

1. Hujan deras

Rongga-rongga tanah musim kemarau sebelumnya akan terisi oleh curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan tanah bergeser. Jika tanah bergeser lebih jauh, tanah longsor akan terjadi. Aktivitas vulkanik Aktivitas gunung berapi yang mengeluarkan lava cair akan membuat lahan lahar mengalir cepat ke permukaan lereng dengan deras dapat memicu terjadinya banjir bandang.

2. Adanya aktivitas seismik

Dilatasi tanah dapat terjadi akibat gempa bumi yang terjadi di lereng, dan tanah longsor dapat terjadi di lokasi gempa jika getaran gempa tersebut terus berlanjut.

3. Hutan yang gundul

Struktur lapisan bawah tanah akan menjadi tidak stabil jika pohon-pohon besar ditebang karena tidak ada akar pohon yang memperkuat tanah. Stabilitas tanah secara signifikan dipertahankan oleh hutan. Karena tidak ada pohon yang ditanam untuk menyerap air, maka saat hujan deras dan kondisi tanah jenuh air hujan akan terjadi longsor.

4. Erosi tanah

Proses pengikisan lapisan tanah oleh media yang berbeda, seperti air, angin, dan es, dikenal sebagai erosi tanah. Longsor mudah disebabkan oleh pengikisan tanah pada tebing terjal tanpa tanaman penopang struktur tanah.

5. Beban tanah yang berlebihan

Tanah akan dibebani oleh rumah-rumah yang didirikan di lereng, tetapi mobil besar melintasi jalan di lereng gunung mungkin juga menjadi beban berat.

6. Struktur bebatuan yang hancur

Batu sedimen dan batu penampungan akan sangat mudah lapuk dan hancur menjadi tanah. Jika batu tersebut berada di lereng gunung

pada saat batu tersebut lapuk serta hancur maka akan dapat menimbulkan longsor pada lereng bukit tersebut.

2.3 Konsep Dasar Kesiapsiagaan

2.3.1 Definisi Kesiapsiagaan

Ketika bencana masih jauh, menghindari bahaya yang akan muncul adalah tindakan yang paling bijaksana daripada bersiap-siap ketika suatu peristiwa terjadi. Setiap tindakan prabencana yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan operasional dan membantu respon cepat (Khambali, 2017).

2.3.2 Tujuan Kesiapsiagaan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Bencana, salah satu proses yang menyusun penanggulangan bencana adalah perencanaan penanggulangan bencana. Memperkirakan kemungkinan rencana yang akan dilakukan untuk menghentikan korban jiwa, kerusakan harta benda, dan perubahan gaya hidup adalah tujuan inti dari persiapan. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola bencana, mengatasi kerentanan dengan tepat, merespons ancaman dengan lebih cepat dan akurat, serta mengurangi korban jiwa dan kerusakan sarana dan prasarana menjadi tujuan utama (Adiyoso, 2018).

2.3.3 Upaya Penting Kesiapsiagaan

Adapun daftar Upaya Kesiapsiagaan Penting BNPB Tahun 2017 antara lain sebagai berikut:

1. Waspada terhadap ancaman lingkungan sekitar.
2. Kenali sistem peringatan dini lokasi, dan kenali prosedur evakuasi.
3. Memiliki kemampuan untuk menilai keadaan dengan cepat dan mengambil inisiatif untuk melindungi diri sendiri.
4. Buat rencana kesiapsiagaan bencana keluarga dan lakukan latihan.

5. Gunakan aktivitas untuk mengurangi ancaman guna mengurangi dampaknya.
6. Berpartisipasi dalam pelatihan untuk terlibat.

2.3.4 Rencana Kesiapsiagaan

Rencana Kesiapsiagaan BNPB Tahun 2017 memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Periksa bahaya di area tersebut.
2. Kenali gejalanya
3. Nomor telepon penting.
4. Kenali jalan keluarnya
5. Temukan di mana air, gas, dan listrik harus dimatikan.
6. Temukan area aman di rumah atau gedung.
7. Buat daftar anggota keluarga yang berisiko, seperti anak kecil, lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas.

2.4 Tanda Umum Tanah Longsor

Aminudin (2008: 54) mengatakan bahwa lereng bukit terjal dan gundul, dan ada tempat-tempat yang pernah terjadi tanah longsor di masa lalu. semuanya rentan terhadap longsor. Indikator umum dari tanah longsor yang akan datang meliputi:

1. Exit rekahan pada lereng yang sejajar dengan arah tebing.
2. Tiba-tiba muncul sumber air.
3. Air di sumur terdekat menjadi keruh.
4. Tebing goyah dan batu berjatuh.

2.5 Fase Penanggulangan Bencana Tanah Longsor

Menurut Aminudin (2008), fase penanggulangan bencana tanah longsor sebagai berikut:

1. Fase pencegahan bencana sebelum terjadi tanah longsor

- a. Mencegah kerusakan hutan dengan cara menebang pohon secara hemat.
- b. Menutupi lereng yang gundul dengan tanaman yang berakar dalam, seperti mimba, akar wangi, lamtoro, dan lain-lain.
- c. Buat saluran untuk curah hujan.
- d. Bangun dinding penahan pada medan yang miring.
- e. Kaji kondisi tanah secara berkala.
- f. Menghitung tingkat intensitas hujan

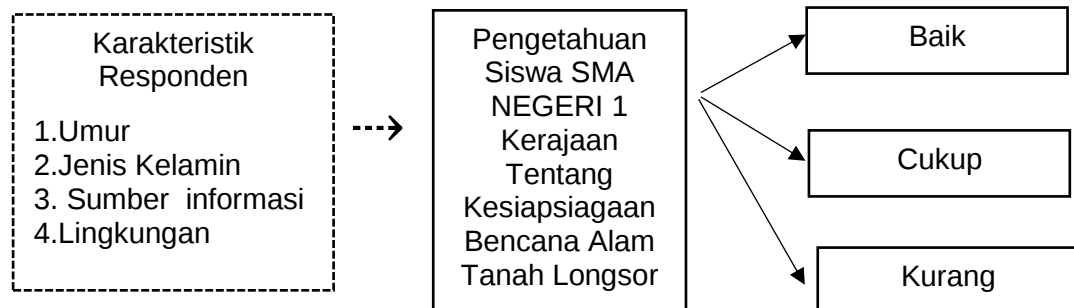
2. Fase tindakan ketika terjadi bencana tanah longsor

- a. Cepat tinggalkan aliran puing-puing atau daerah longsor dan pindah ke tempat yang lebih aman.
- b. Jika melarikan diri bukanlah suatu pilihan, meringkuk erat dan sembunyikan kepala Anda. Tubuh Anda akan terlindungi dengan baik dalam posisi ini.

3. Fase tindakan setelah bencana tanah longsor

- a. Hindari zona longsor di mana gempa susulan bisa terjadi.
- b. Tanpa pergi ke daerah longsor yang sebenarnya, lihatlah korban yang terluka dan korban yang terjebak oleh mereka.
- c. Membantu membimbing tim SAR menuju lokasi longsor.
- d. Untuk berita terbaru, tonton atau dengarkan siaran radio atau televisi setempat.
- e. Menginformasikan pihak berwenang jika ada kerusakan pada fasilitas umum.
- f. Tanam vegetasi baru di wilayah tersebut untuk menghentikan erosi yang merusak lapisan atas tanah, yang dapat mengakibatkan banjir.
- g. Carilah panduan profesional untuk menilai bahaya dan metode untuk menurunkan kemungkinan tanah longsor.

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Dari gambar diatas kita dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Kerajaan tentang kesiapsiagaan meghadapai bencana alam tanah longsor.

2.7 Defenisi Operasional

Elemen studi yang dikenal sebagai definisi operasional mendefinisikan bagaimana variabel harus diekspresikan dan bagaimana mengukur suaranya, sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan faktor yang sama di masa mendatang (Setiadi 2007).

Definisi Oprasional dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 2.1. Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur
1	Umur	Umur yang dimaksud peneliti disini adalah usia dari 15 - >18 tahun	<15 Tahun 15 Tahun 16 Tahun 17 Tahun 18 Tahun >18 Tahun	Kuesioner	Interval
2	Tingkat Pengetahuan	Hasil tahu yang diperoleh responden tentang kesiapsiagaan	Baik $\geq$ 76% apabila responden menjawab benar kuesioner maka diberikan skor 11-15,	Kuesioner Pernyataan Positif	Ordinal

Tabel 2.1 Lanjutan.....

		bencana alam tanah longsor.	Cukup apabila responden menjawab benar kuesioner maka diberikan skor 8-10, Kurang < 56% apabila responden menjawab benar kuesioner maka diberikan skor 0-7.	56-75% responden benar	dijawab Benar = 1 Salah = 0	
3	Sumber Informasi	Sumber Informasi yang dimaksud peneliti disini adalah Sumber Informasi yang diperoleh responden	1.Facebook 2.Instagram 3. TV 4. dll		Kuesioner	Nominal
4	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin responden yang diteliti baik laki-laki maupun perempuan	1.Laki-laki 2.Perempuan		Kuesioner	Nominal
5	Lingkungan	Lingkunganya ng dimasud peneliti disini adalah Lingkungan tempat tinggal responden	1.Rawab Bebcana 2.Tidak Rawan Bencana		Kuesioner	Ordinal